

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Amin Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Irma Taufani

Akademi Kebidanan Aifa Husada Madura

Email: irmataufani@gmail.com

ABSTRACT

White teenagers are more susceptible to anemia compared to young men, this is because teenage iron needs are three times greater than young men. Teenage girls every month experience menstruation which will automatically bleed. The purpose of this study was to find out the relationship between the level of knowledge about anemia with the incidence of anemia in female students at PP Darul Amin, Waru Pamekasan. The method of this research is descriptive analytic using a cross sectional approach. Sampling uses a simple formula formula of 97 respondents. Data analysis using the Sperman test rho. The results showed that there was a correlation between the level of knowledge about anemia and the incidence of anemia in santri in PP Darul Amin, Waru Pamekasan

Keywords: *level of knowledge, anemia, teenagers*

ABSTRAK

Remaja putri lebih rentan anemia dibandingkan dengan remaja putra, hal itu disebabkan karena kebutuhan zat besi remaja putri tiga kali lebih besar dari remaja putra. Remaja putri setiap bulan mengalami menstruasi yang secara otomatis akan mengeluarkan darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemi dengan kejadian anemi pada santriwati di PP Darul Amin, Waru Pamekasan. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan rumus formula sederhana sebanyak 97 responden. Analisis data menggunakan uji *sperman rho*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemi dengan kejadian anemi pada santriwati di PP Darul Amin Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, anemia, remaja

1. PENDAHULUAN

Anemi pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat, karena prevalensinya diatas 20%. Remaja yang mengalami anemi akan menurunkan kemampuan untuk konsentrasi dan belajar. Remaja putrid lebih rentan mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra karena remaja putrid mengalami proses menstruasi dimana dalm prosesnta secara rutin akan mengeluarkan darah. Hasil survey awal yang dilakukan dari 10 santriwati didapatkan 7 orang teerdapat cirri anemi yaitu konjungtiva pucat. Penyebab dari kejadian ini karena penhetahuna tentang anemi masih rendah, mereka menganggap proses menstruasi merupakan hal yang biasa sehingga tidak

memerlukan perlakuan yang khusus sehingga pada saat menstruasi berlangsung tidak ada upaya untuk minum penambah darah ataupun perubahan pola makan yang banyak mengandung zat besi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan tujuan untuk menggambarkan tentang keadaan suatu objek. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati yang tinggal dalam lingkungan PP Darul Amin sebanyak 128 orang. Pada penelitian ini besar sampel 97 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan HB sahli.

Variable dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat pengetahuan tentang anemi yaitu kemampuan responen tentang anemia dari tanda, penyebab, cara pencegahan serta akibat dari anemia, yang dikelompokkan menjadi kurang, sedang dan baik menggunakan skala ordinal
2. Kejadian Anemi data dari hasil pemeriksaan HB responden yang dikelompokkan mendai ringan, sedang dan berat menggunakan skala ordinal

Data yang sudah diolah dilakukan uji statistic untuk melihat tingkat hubungan pengetahuan tentang anemi dengan kejadian anemi pada santriwati di PP Darul Amin, Waru Pamekasan menggunakan *speraman rho*

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi responden tentang umur pada santriwati di PP Darul Amin

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	13	10	10,3
2	14	22	22,6
3	15	17	17,5
4	16	32	32,9
5	17	16	16,7
Jumlah		97	100

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebesar 32,9% .

Tabel 2. Distribusi responden tentang pendidikan pada pada santriwati di PP Darul Amin

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	SD	12	17,5
2	SMP	23	23,7
3	SMA	57	58,8
Jumlah		97	100

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebesar 58,8% .

Tabel 3. Distribusi responden tentang skor pengetahuan tentang anemi pada santriwati di PP Darul

Amin		
Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	67	69,1
Cukup	30	30,9
Kurang	0	0
Jumlah	97	100

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang anemi baik yaitu sebesar 69,1%.

Tabel 4. Distribusi responden tentang kejadian anemi pada santriwati di PP Darul Amin.

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Berat	0	0
Sedang	31	32,0
Ringan	66	68,0
Jumlah	97	100

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar kejadian anemi pada responden ringan yaitu sebesar 68,%

. Tabel 5. Distribusi silang frekuensi responden berdasarkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemi pada santriwati di PP Darul Amin.

Pengetahuan	Baik	cukup	Kurang	Total
Kejadian Anemia				
Ringan	64	2	0	66
Sedang	3	28	0	31
Berat	0	0	0	0
Jumlah	67	30	0	100

Berdasar hasil korelasi menggunakan *spearman rho* diperoleh $(p)=0,05$ dan $N=97$ hasil *rho* hitung 0,881 dengan taraf sig 0,000(< 0,05). Dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian Anemia di PP Darul Amin Waru, Pamekasan

4. HASIL PENELITIAN

1. Tingkat pengetahuan santriwati

Hasil penelitian yang dilakukan di PP darul amin didapatkan sebagian besar pengetahuan santriwati tentang anemia baik yaitu 69,1%. Tingkat pengetahuan yang sebagian besar baik dikarenakan sebagian besar responden berpendidikan SMA sehingga pengalaman dan akses

informasi akan lebih baik disbanding tingka SMP dan Dasar. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai sebab antara lain : pendidikan, media, adat istiadat, dan lainnya. Dari beberapa faktor diatas pendidikan memiliki peran yang cukup penting karena dengan pendidikan yang cukup seseorang akan mudah menyerap informasi baru dan dapat meningkatkan pengetahuannya melalui informasi yang diperoleh (Roesli, Syafi'i, & Amalia, 2018). Pendidikan bisa diperoleh tidak hanya dengan pendidikan formal namun bisa melalui pendidikan non formal. Pendidikan nonformal dapat berupa penyuluhan, lokakarya, pelatihan dan sebagainya. Hal ini sependapat dengan Notoatmojo (1993) "bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh hak baru dalam tingkah laku (pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan nilai) dengan aktifitas kejiawaan".

2. Kejadian Anemia pada Santriwati

Hasil penelitian yang dilakukan di PP Darul Amin didapatkan sebagian besar kejadian anemi pada kategori ringan. Penyebabnya adalah tingkat pengetahuan santriwati tentang anemia dalam kategor baik. Dengan pengetahuan yang baik maka santriwati dapat melakukan pencegahan terjadinya anemia seperti dengan minum tablet tambah darah saat menstruasi dan makan sayuran hijau, walau caranya masih belum tepat sehingga tidak bisa mencegah kejadian anemia. Penyebab anemia pada masa remaja yaitu defisiensi besi dan kehilangan darah pada menstruasi tak jarang keduanya saling berkaitan (scroll, 1998)

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemi pada santriwati

Berdasar hasil korelasi menggunakan *spearman rho* diperoleh $(p)=0,05$ dan $N=97$ hasil *rho* hitung 0,881 dengan taraf sig 0,000($< 0,05$). Dapat disimpulkam ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian Anemia di PP Darul Amin Waru, Pamekasan. Berdasarkan table 5 didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik dengan kejadian anemi ringan, hal ini memungkinkan karena responden melakukan upaya preventif dengan mengkonsunsi makanan bergizi dan mengkonsunsi tablet besi. Hal ini sesuai dengan pendata Notoatmojo (1993) "Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

5. KESIMPULAN

Remaja putri lebih rentan anemia dibandingkan dengan remaja putra, hal itu disebabkan karena kebutuhan zat besi remaja putri tiga kali lebih besar dari remaja putra. Remaja putri setiap bulan mengalami menstruasi yang secara otomatis akan mengeluarkan darah. Tujuan penelitian ini untuk mengatahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemi dengan kejadian anemi pada santriwati di PP Darul Amin, Waru Pamekasan. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik

dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan rumus formula sederhana sebanyak 97 responden. Analisis data menggunakan uji *sperman rho*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemi dengan kejadian anemi pada santriwati di PP Darul Amin Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suaharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Manuaba, Chandranita, dkk. (2008). *Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obsteteri-Ginekologi Social unuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC
- Manuaba, IBG, (1999). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Notoatmojo, Soekidjo. (200). *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta
- <http://www.tabloidnova.com/Nova/Kesehatan/Konsultasi-Kesehatan/Gangguan-Siklus-Haid>
- Rabe, Thomas.(2002). *Buku Sakun Ilmu Kandungan*. Jakarta :Hipocrates
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). KAJIAN ISLAM TENTANG PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332–345.
- Sarwono, Prawirohardjo.(1999). *Ilmu Kandungan*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka